

MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI MASA PANDEMI

Oleh: Isti Suratmi, A.Md.

Abstrak

Sudah hampir memasuki tahun ketiga masa pandemi virus corona berlangsung. Adanya pandemi ini, menjadikan segala aktivitas menjadi terbatas, termasuk aktivitas di perpustakaan. Layanan yang ada di perpustakaan dibatasi, layanan tidak lagi dilakukan secara langsung tetapi dirubah secara *online*. Di masa pandemi ini, layanan *online* atau layanan digital dinilai cocok untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat luas. Adanya koleksi digital dan ketersediaan layanan elektronik (*e-resources*) sangat membantu dan dibutuhkan oleh pemustaka, karena pemustaka bisa mengakses informasi perpustakaan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan secara langsung dan tanpa batasan waktu karena bisa diakses selama 24 jam..

Kata kunci: Pandemi, perpustakaan, layanan online, layanan digital

A. Pendahuluan

Awal mula Virus Covid-19 terdeteksi diakhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Sementara di negara kita, kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi diawal bulan Maret 2020. Penyebaran virus ini begitu cepat hingga mengakibatkan banyak orang yang meninggal dunia. Bahkan beberapa waktu lalu di Indonesia sempat terjadi lonjakan kasus dengan munculnya varian virus baru. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah seperti *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar maupun kecil, *social distancing*, dan juga harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Tujuannya untuk menekan penyebaran virus Covid-19.

Adanya wabah Covid-19 ini, mengakibatkan seluruh aktivitas secara *offline* menjadi terbatas seperti belajar dan bekerja harus dilakukan dari rumah. Seluruh aktivitas di perpustakaan juga terkena imbasnya. Aktivitas di perpustakaan yang dulunya dilakukan secara *offline*/tatap muka diubah menjadi layanan *online* atau dengan pembatasan. Namun demikian, pada masa pandemi ini, aktivitas di perpustakaan tetap harus dijalankan mengingat perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai pusat sumber informasi, dalam kondisi apapun hendaknya perpustakaan mampu melakukan tugas-tugasnya dengan

baik, yaitu mengumpulkan, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, dan mendayagunakan informasi, sehingga informasi yang tersebut sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Berbagai upaya bisa dilakukan perpustakaan untuk memberdayakan informasi yang ada, misalnya dengan sosialisasi akan pentingnya informasi, publikasi, promosi dan melakukan pendekatan kepada pemustaka.

Seiring berkembangnya teknologi informasi saat ini terutama internet, sedikit banyak mengubah pola pencarian informasi yang dilakukan pemustaka. Dengan adanya internet memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Pemustaka bisa menemukan informasi yang dibutuhkan hanya dengan mengakses melalui mesin pencarian seperti google, bing, yandex, yahoo, dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan pemanfaatan perpustakaan menjadi berkurang. Untuk itu, jika tidak ingin ditinggalkan pemustaka, maka perpustakaan harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya dengan membuat terobosan baru seperti merubah bentuk layanan yang disajikan. Informasi yang disajikan di perpustakaan yang dulunya dilayankan secara konvensional dirubah ke bentuk digital yang bisa diakses di manapun dan kapanpun oleh pemustaka.

Di samping karena adanya perkembangan teknologi informasi, pada masa pandemi ini perpustakaan digital dinilai cocok untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat luas. Adanya perpustakaan digital memberikan kemudahan pada pemustaka untuk mengakses sumber-sumber elektronik (*e-resources*) tanpa harus terikat dengan jam layanan perpustakaan. Pemustaka bisa mengakses informasi perpustakaan kapanpun dan di manapun ia berada. Perpustakaan bisa menyediakan berbagai sumber elektronik seperti *e-book*, *e-journal*, *e-magazine*, dan lain sebagainya. Dengan ketersediaan layanan elektronik yang memberikan informasi terpercaya maka perpustakaan dengan koleksi digitalnya akan semakin diminati dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai pemanfaatan perpustakaan digital pada masa pandemi.

B. Perpustakaan digital

Sudah menjadi tugas pustakawan untuk memberdayakan informasi yang tersedia di perpustakaan dan mengusahakan agar informasi yang tersedia dapat digunakan dengan baik oleh pemustaka. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar mereka semakin

menyadari betapa pentingnya informasi sebagai suatu kebutuhan hidup. Dalam menyediakan informasi, perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, misalnya disesuaikan dengan tingkat usia, pendidikan, dan juga kondisi masyarakat yang dilayani, sehingga informasi tersampaikan dengan tepat.

Adanya kemajuan teknologi saat ini, membawa dampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk perpustakaan. Saat ini kecenderungan pemustaka lebih suka mengakses informasi melalui internet karena dinilai lebih efektif dan efisien. Berbagai jenis informasi dapat kita akses melalui internet dan bisa kita dapatkan dengan mudah. Di samping lebih efektif dan efisien juga karena semakin maraknya informasi dalam format elektronik (digital). Hal ini mengakibatkan perubahan pada sistem layanan perpustakaan. Perpustakaan mulai berbenah dengan melakukan berbagai inovasi layanan dengan basis digital. Disamping menyediakan koleksi tercetak, perpustakaan mulai menyediakan berbagai sumber elektronik yang bisa diakses oleh pemustaka tanpa harus datang ke perpustakaan. Perubahan ini tentunya harus ditunjang dengan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya supaya bisa melayani dengan baik pada pemustaka.

Perpustakaan digital sebenarnya hampir sama dengan perpustakaan konvensional, yang membedakan hanyalah jenis koleksi, tempat dan jenis layanannya. Perpustakaan digital hampir seluruh koleksinya dalam format digital dan bisa diakses menggunakan perangkat yang terhubung internet. Pendit (2009) menyebutkan bahwa koleksi digital yang beraneka ragam bisa digolongkan menurut sifat media, sumber informasi, dan isinya, diantaranya: (1) Bahan dan sumberdaya full text, seperti *e-journal*, *e-books*, *e-newspapers*, tesis, dan disertasi digital; (2) Sumberdaya metadata, seperti perangkat lunak digital berupa katalog, indeks, abstrak dan literature sekunder lainnya; (3) Bahan-bahan multimedia digital; (4) Aneka situs di internet. Untuk pengembangan koleksi digital, perpustakaan dapat melanggan dengan cara pembelian, hadiah/hibah, tukar menukar, titipan, dan juga produksi sendiri dengan melakukan alih media koleksi yang ada ke dalam format digital.

Perpustakaan digital merupakan pengembangan dari perpustakaan konvensional yang bertugas menghimpun, mengorganisir, melestarikan, dan mendayagunakan koleksinya dalam bentuk digital. Menurut Marlya seperti dikutip Wiji Suwarno (2013:25), perpustakaan digital adalah organisasi yang menyediakan berbagai sumber informasi yang mencakup staf ahli, untuk memilih, menyusun, dan menyediakan akses

karya ilmiah agar diinterpretasikan, didistribusikan, dan dipelihara secara terintegrasi dari waktu ke waktu sedemikian rupa sehingga selalu tersedia dan siap dimanfaatkan oleh komunitas pemustaka. Sedangkan menurut Brogman seperti dikutip Hartono (2020:66), perpustakaan digital merupakan kumpulan koleksi sumber elektronik (*e-resources*) yang memungkinkan aktivitas untuk penciptaan, penelusuran, dan akses sumber elektronik. Sementara menurut Romi Satria Wahono dalam Hartono (2019: 29) menyampaikan bahwa perpustakaan digital merupakan suatu perpustakaan yang menyimpan data baik berupa buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file modern dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol modern melalui jaringan komputer. Merangkum dari beberapa pendapat di atas, bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang koleksinya sebagian besar dalam bentuk digital dan bisa diakses secara *online* melalui jaringan internet. Ada ciri-ciri tertentu dari perpustakaan digital yang membedakannya dengan perpustakaan konvensional. Menurut Wiji Suwarno (2013: 24), ciri-ciri perpustakaan digital adalah: (1) Menggunakan komputer untuk mengelola sumber daya di perpustakaan; (2) Memakai saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pemakai informasi; (3) Memanfaatkan transaksi elektronik; (4) Menggunakan saluran elektronik untuk menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi kepada pengguna. Sedangkan menurut Siregar dalam Hartono (2020: 27), karakteristik perpustakaan digital adalah: (1) untuk mengaksesnya tanpa batas ruang dan waktu sehingga bisa diakses di manapun dan kapanpun; (2) koleksi elektronik akan terus meningkat dan koleksi tercetak akan menurun; (3) koleksi berupa teks, gambar, maupun suara; (4) pemanfaatan sumber elektronik akan terus meningkat dan pemanfaatan bahan tercetak akan menurun; (5) pengeluaran anggaran informasi akan beralih dari kepemilikan kepada pelanggan dan lisensi; (6) anggaran untuk peralatan dan infrastruktur akan meningkat; (7) penggunaan bangunan akan beralih fungsinya; (8) pekerjaan, pelatihan, dan rekrutmen akan berubah. Perpustakaan perlu menyediakan ruangan khusus untuk menyimpan data buku, tulisan, gambar dan suara dalam bentuk elektronik yang dapat diakses menggunakan internet, serta pengalihan dana dari pengadaan bahan pustaka tercetak ke dalam pustaka elektronik (digital).

Perpustakaan digital menjadi salah satu sumber informasi yang bisa diakses secara *online* dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan

smartphone. Sehingga kita tidak perlu beranjak dari rumah dan bisa mendapatkan informasi maupun pengetahuan dengan mudah. Beberapa keunggulan perpustakaan digital jika dibandingkan dengan perpustakaan konvensional menurut Abdul Rahman Saleh (2016:1.12), antara lain:

1. Menghemat ruangan

Koleksi perpustakaan digital yang berupa format digital tidak memerlukan banyak ruang penyimpanan. Berbeda dengan koleksi perpustakaan konvensional di mana koleksi dalam format tercetak yang membutuhkan ruangan yang besar untuk menyimpannya.

2. Akses ganda

Pada perpustakaan digital, pemustaka secara bersama-sama dapat mengakses atau menggunakan koleksi yang sama untuk dibaca maupun untuk diunduh (*download*). Berbeda dengan koleksi konvensional seperti buku, di mana satu eksemplar buku hanya bisa dibaca/dipinjam oleh satu orang dalam waktu yang bersamaan.

3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

Koleksi digital dapat diakses di manapun dan kapan pun tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sementara perpustakaan konvensional hanya bisa dikunjungi pada jam-jam buka perpustakaan.

4. Koleksi dapat berbentuk multimedia

Pada perpustakaan digital, koleksinya selain berbentuk teks juga ada yang berbentuk gambar dan juga suara.

5. Biaya lebih murah

Untuk memproduksi *e-book* memang memerlukan biaya yang besar. Namun, untuk menggandakannya biayanya sangat murah. Juga biaya untuk distribusinya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan distribusi dokumen konvensional.

Pengembangan layanan digital diharapkan membawa manfaat bagi perpustakaan maupun pemustakanya. Menurut Lisda Rahayu (2015: 9.9) penyelenggaraan layanan perpustakaan digital tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan perpustakaan elektronik atau digital semata, tetapi juga untuk membantu dan mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Manfaat yang dapat diperoleh daridisediakkannya layanan perpustakaan digital adalah: (1) Menunjang tercapainya visi dan misi organisasi/instansi induk perpustakaan; (2) Melayani pemustaka dengan sebaik-baiknya agar mereka puas; (3) Menyediakan informasi dalam berbagai jenis koleksi dengan format digital; (4) Menyediakan dan memfasilitasi pemustaka dalam menemukan informasi digital yang diperlukannya melalui akses *offline* maupun *online*.

Menurut penulis, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan perpustakaan untuk mengembangkan layanannya menuju layanan digital, di antaranya:

1. Digitalisasi koleksi

Digitalisasi koleksi merupakan proses alih media koleksi tercetak ke dalam bentuk elektronik. Digitalisasi juga merupakan upaya untuk melestarikan koleksi tercetak yang dimiliki perpustakaan.

2. Membangun repositori institusi

Saat ini sebagian besar perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi sudah memiliki repositori institusi. Repositori institusi merupakan wadah untuk menyimpan koleksi terbitan institusi induknya, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian.

3. Melanggan berbagai sumber pustaka *online* (*e-resources*)

Perpustakaan dapat melanggan berbagai sumber pustaka *online* seperti *e-journal*, dan *e-book*. Saat ini sudah banyak tersedia portal *e-journal*, dan *e-book* yang bisa diunduh secara gratis.

4. Memanfaatkan media sosial

Saat ini telah marak berbagai media sosial, seperti *website*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube*, dan lain sebagainya. Perpustakaan dapat memanfaatkan media sosial tersebut sebagai ajang promosi perpustakaan. Berbagai informasi penting terkait perpustakaan bisa disebarluaskan melalui media sosial ini.

5. Kerja sama dengan perpustakaan lain

Karena makin meningkatnya kebutuhan informasi pemustaka, sementara koleksi perpustakaan dalam format digital masih terbatas, sehingga perpustakaan perlu melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain. Perpustakaan bisa melakukan *resources sharing* atau berbagi sumber daya yang ada di perpustakaan, khususnya sumber daya elektronik.

C. Memanfaatkan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi

Sesuai dengan amanat UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat Indonesia. Agar tetap bisa menjalankan fungsinya, pada masa pandemi ini perpustakaan harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, di mana segala aktivitas menjadi terbatas, dan masyarakat diharuskan melakukan aktivitas dari rumah, termasuk belajar dan bekerja dari rumah. Hal ini mengharuskan perpustakaan untuk merubah sistem layanannya. Dalam kondisi normal, layanan dilakukan secara tatap muka dan pada masa pandemi ini harus dilakukan secara *online*. Demikian juga kegiatan administrasinya.

Di masa pandemi ini, layanan perpustakaan dalam bentuk digital dirasa sangat tepat mengingat segala aktivitas disemua sektor layanan serba terbatas dan harus menerapkan protokol kesehatan. Berbagai manfaat bisa kita peroleh dengan memanfaatkan perpustakaan digital, karena sangat mendukung bagi peserta didik yang harus belajar dari rumah maupun bagi mereka yang harus bekerja dari rumah. Sambil belajar maupun bekerja dari rumah, mereka bisa mengakses informasi yang disediakan perpustakaan secara *online* dengan menggunakan smartphone atau PC yang tersambung jaringan internet. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menekan penambahan jumlah kasus yg terpapar virus Covid 19.

Seperti kita ketahui bahwa covid-19 dapat menyebar salah satunya melalui kontak dengan penderita dan juga benda yang kita sentuh. Jadi dengan kita memanfaatkan pustaka digital akan mengurangi kontak kita dengan orang lain. Dan juga kita tidak perlu lagi mengambil dan menyentuh buku yang akan kita baca. Pemustaka dapat membaca pustaka elektronik dan mengaksesnya dari rumah, tidak perlu datang ke

perpustakaan. Hanya dengan bantuan *gadget/smartphone*, maupun PC yang terhubung internet, kita sudah bisa mengakses layanan yang disediakan. Pemustaka bisa mengakses informasi melalui situs yang disediakan, namun ada juga yang harus dengan mengunduh aplikasinya terlebih dahulu. Saat ini sudah marak berbagai portal *online* menyediakan *e-journal* maupun *e-book* dan bisa diunduh secara gratis. Seperti Perpustakaan Nasional yang sudah mulai melakukan terobosan baru untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui portal *web* perpusnas (www.perpusnas.go.id). Di sini pemustaka bisa mengakses berbagai sumber elektronik seperti *e-book*, *e-journal*, naskah digital, peta digital, koran digital, dan bahan pustaka multimedia.

Ada beberapa kebijakan layanan yang diterapkan oleh perpustakaan di masa pandemi ini. Ada yang tetap buka/melayani dengan tatap muka, ada yang kombinasi tatap muka dan *online* dan ada juga yang hanya melayani *online* saja. Hal ini disesuaikan dengan kondisi wilayah sekitar dan kebijakan pemerintah, apakah termasuk wilayah zona merah, oranye, kuning, atau hijau. Prinsip layanan perpustakaan pada masa pandemi ini harus memperhatikan beberapa hal seperti layanan tetap dibuka dengan mengacu pada kebijakan pemerintah dan kondisi wilayah setempat.

Perpustakaan yang berada di zona hijau dan kuning di mana penularan virus Covid 19 relatif rendah dan terkendali, tetap bisa melakukan layanan tatap muka, tetapi secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, mencuci tangan memakai sabun atau menggunakan handsanitizer, jaga jarak dengan petugas dan juga pemustaka lain. Di samping itu, perpustakaan juga membatasi jumlah pengunjung setiap harinya, pembatasan jam buka perpustakaan, secara berkala dilakukan penyemprotan desinfektan, dan karantina koleksi perpustakaan setelah dikembalikan. Untuk perpustakaan yang berada di zona oranye atau merah menerapkan layanan *online* karena di zona ini risiko penularan Covid-19 relatif tinggi. Misalnya dalam proses peminjaman maupun pengembalian koleksi diterapkan sistem pesan *online*. Perpustakaan juga bisa menyediakan *e-book*, *e-journal* dan repositori institusi yang bisa diakses pemustaka dari rumah.

Agar pemustaka bisa memanfaatkan layanan digital dengan baik, perpustakaan dapat mensosialisasikan layanan ini kepada pemustaka melalui media sosial yang

dimiliki atau bisa juga perpustakaan mengadakan kegiatan pendidikan pemustaka atau literasi informasi secara daring, sehingga pemustaka akan tetap memanfaatkan perpustakaan meskipun ada berbagai pembatasan. Dengan demikian pada masapandemi ini, perpustakaan tetap dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

D. Penutup

Masa pandemi Covid 19 yang sudah hampir memasuki tahun ketiga ini telah membawa banyak perubahan. Dulunya kita bebas melakukan berbagai aktivitas, namun pada masa pandemi ini seluruh aktivitas menjadi terbatas, tidak terkecuali aktivitas di perpustakaan. Perpustakaan tidak bisa lagi sepenuhnya melakukan layanan tatap muka penuh. Layanan perpustakaan dalam bentuk digital dirasa sangat tepat mengingat segala aktivitas disemua sektor layanan serba terbatas dan harus menerapkan protokol kesehatan. Berbagai manfaat bisa kita peroleh dengan memanfaatkan perpustakaan digital, karena sangat mendukung bagi peserta didik yang harus belajar dari rumah maupun bagi mereka yang harus bekerja dari rumah. Dengan adanya perpustakaan digital berbasis teknologi informasi secara terus menerus dan berkesinambungan, maka kebutuhan pemustaka untuk membaca pun dapat terobati melalui buku elektronik yang terdapat di perpustakaan digital. Perpustakaan digital yang tugasnya menghimpun, mengorganisasi, melestarikan, dan mendayagunakan koleksinya dalam bentuk digital berupaya untuk menyesuaikan dengan era globalisasi saat ini agar kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi secara cepat, tepat dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2020. Integrasi Multikultural dalam Pengembangan Perpustakaan Digital: Kajian terhadap strategi pengembangan perpustakaan digital di perguruan tinggi. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono. 2019. Manajemen Perpustakaan Elektronik (E-Library): Konsep dasar, dinamika dan sustainable di era digital. Yogyakarta: Gava Media.

Pendit, Putu Laxman. 2009. Perpustakaan Digital: kesinambungan & dinamika. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

Rahayu, Lisda. 2015. Materi Pokok Layanan Perpustakaan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Saleh, Abdul Rahman. 2016. Materi Pokok Pengembangan Perpustakaan Digital. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.